

LAPORAN AKHIR

**PKM PEMBERDAYAAN KELOMPOK NELAYAN
“KUB SARI LAUT”,
DESA BANJAR KEMUNING KECAMATAN SEDATI, SIDOARJO**



TIM PENGUSUL

Oleh:

Farida Hardaningrum, S.Si, M.T (NIDN: 0711037001)
Putri Zanufa Sari, SE.,M.SA, Ak (NIDN: 0731019004)
Diah Ayu Restuti Wulandari, ST, MT (NIDN: 0705038604)

**UNIVERSITAS NAROTAMA SURABAYA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PKM PEMBERDAYAAN KELOMPOK NELAYAN
"KUB SARI LAUT", DESA BANJAR KEMUNING
KECAMATAN SEDATI, SIDOARJO

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : FARIDA HARDANINGRUM, S.Si, M.T
Perguruan Tinggi : Universitas Narotama
NIDN : 0711037001
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Teknik Sipil
Nomor HP : 081230158585
Alamat surel (e-mail) : farida.hardaningrum@narotama.ac.id

Anggota (1)
Nama Lengkap : PUTRI ZANUFA SARI S.E., Ak, M.SA
NIDN : 0731019004
Perguruan Tinggi : Universitas Narotama

Anggota (2)
Nama Lengkap : DIAH AYU RESTUTI WULANDARI S.T, M.T
NIDN : 0705038604
Perguruan Tinggi : Universitas Narotama

Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 41.800,000
Biaya Keseluruhan : Rp 41.800,000

Mengetahui,
Ketua LPPM

SURABAYA, 14 - 12 - 2019
Ketua,


DR. N Sri Wiyoto Mudjanarko, ST., MT
NIDN : 0724066602



(FARIDA HARDANINGRUM S.Si, M
NIP/NIK 0711037001

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	1
RINGKASAN	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR PUSTAKA	4
LAMPIRAN	5
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	6
1.2 Permasalahan Mitra	2
BAB II PERMASALAHAN MITRA DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN	13
BAB III METODE PELAKSANAAN KEGIATAN PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT	
3.1 Penyuluhan Pengelolaan Keuangan	15
3.2 Sosialisasi pada Kelompok PKK desa Banjar Kemuning	16
3.3 Pelatihan Ketrampilan Mengolah kerang	20
3.4 Perlunya Pembentukan UMKM Produk Kerang	22
3.5 Pembentukan UMKM Produk Kerang	25
BAB IV PEMBENTUKAN UMKM PADA MITRA KEGATAN	
4.1 Pengurusan P-IRT	27
4.2 Pameran UMKM	29
4.3 Penyuluhan Kesehatan Pangan	30
BAB V EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PKM	34
LAMPIRAN	

RINGKASAN

Desa Banjar Kemuning, kecamatan Sedati merupakan salah satu desa yang berada di wilayah pesisir timur Kabupaten Sidoarjo. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan tangkap yang tergabung pada beberapa kelompok nelayan, salah satunya adalah KUB atau Kelompok Usaha Bersama “Sari Laut“ yang mempunyai anggota sebanyak 63 orang dengan tangkapan utama adalah kerang.

Permasalahan yang dihadapi para nelayan tersebut pada dasarnya adalah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan wawasan anggota dalam mengelola hasil tangkapan di laut. Hal ini yang kemudian dimanfaatkan oleh pengepul untuk memberikan bantuan pinjaman dana pada para nelayan. Konsekuensinya adalah ketika nelayan diharuskan untuk menyetor hasil tangkap mereka dengan harga yang ditetapkan sepihak oleh para pengepul.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan Program Kemitraan Masyarakat Pemberdayaan Kelompok Nelayan “KUB Sari Laut”, Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati, Sidoarjo. Dimana dalam program ini menawarkan beberapa solusi diantaranya menggunakan metode pemberian sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan keuangan kelompok maupun individu. Untuk ini, diadakan inventarisasi terhadap seluruh data nelayan dan metode berikutnya adalah memanfaatkan kerang menjadi produk olahan dalam kemasan yang siap dipasarkan dan memiliki daya jual tinggi, dengan nama: “*KERCHIPS - kerang kacang kekinian*”.

Pada akhir pelaksanaan PKM, mitra telah memproduksi sebanyak lebih dari 400 (empat ratus) bungkus produk “Kerchips”, serta telah mengikuti penyuluhan Kesehatan Pangan. Diharapkan UMKM ini menjadi produk andalan desa Banjar Kemuning untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan.

Kata kunci: Program Kemitraan Masyarakat, KUB Sari Laut, Pelatihan Keuangan, Pengolahan kerang, *Kerchips*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perikanan Indonesia merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting bagi hajat hidup masyarakat dan dapat dijadikan sebagai penggerak utama (Prime Mover) perekonomian nasional saat ini. Sektor kelautan dapat dikatakan hampir tak tersentuh, meski kenyataannya sumber daya kelautan dan perikanan yang dimiliki oleh Indonesia sangatlah beragam, baik jenis dan potensinya (Purwanto, 2014).

Atas dasar itu, pemerintahan Indonesia menargetkan adanya peningkatan produksi perikanan setiap tahun. Salah satu program yang telah dilaksanakan adalah pembentukan kawasan minapolitan di berbagai daerah di Indonesia. Konsep minapolitan pada dasarnya adalah konsep pengembangan wilayah dimana konsep ini menitikberatkan pada pengembangan komoditas-komoditas unggulan pada sektor perikanan di suatu wilayah pesisir.

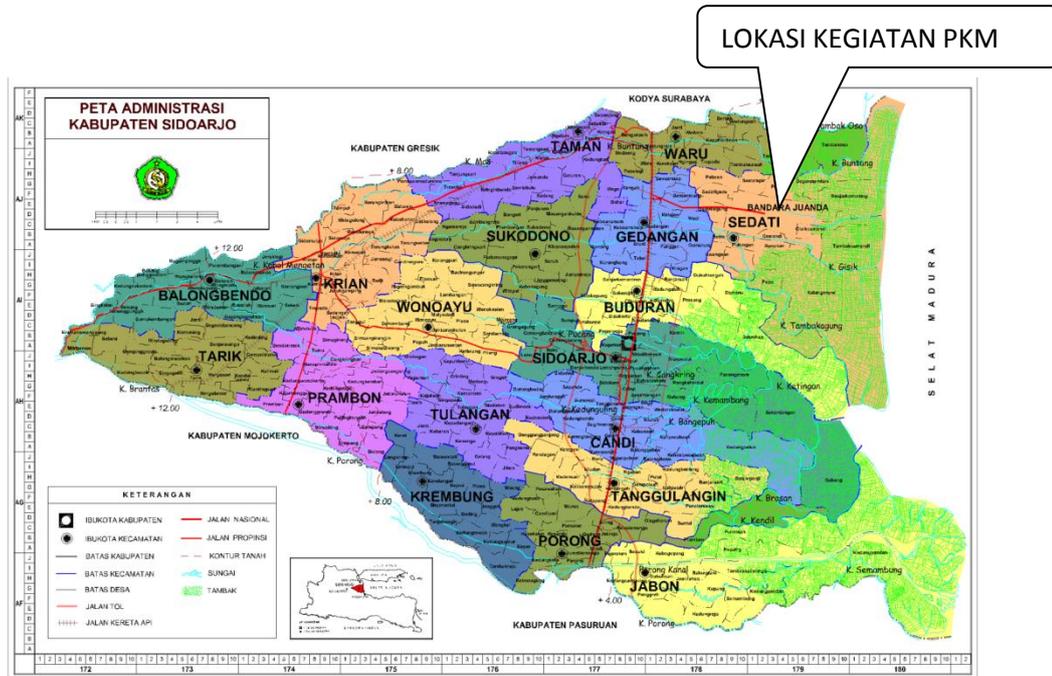
Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu penyangga Ibukota Propinsi Jawa Timur merupakan daerah yang mengalami perkembangan pesat. Keberhasilan ini dicapai karena berbagai potensi yang ada di wilayahnya seperti industri dan perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah dapat dikemas dengan baik dan terarah. Dengan adanya berbagai potensi daerah serta dukungan sumber daya manusia yang memadai, maka dalam perkembangannya Kabupaten Sidoarjo mampu menjadi salah satu daerah strategis bagi pengembangan perekonomian regional (RTRW 2009-2029 Sidoarjo)

Kabupaten Sidoarjo memiliki daerah pantai dan pertambakan di kawasan sebelah timur yang meliputi 30% dari luas wilayah (dengan ketinggian 0-3 meter dari permukaan laut), sementara daerah bagian tengah yang berair tawar mencapai 40,81% dari seluruh luas wilayah, dan berada pada ketinggian 3-10 meter dari permukaan laut.

Meskipun usaha perikanan tangkap merupakan mata pencaharian masyarakat pesisir, namun kondisi sebagian besar nelayan dikategorikan sebagai masyarakat miskin yang serba kekurangan. Salah satu kelompok nelayan yang ada di kecamatan Sedati Sidoarjo, adalah Kelompok Usaha Bersama atau KUB “Sari Laut” di desa Banjar

Kemuning. Kelompok ini dibentuk untuk memwadhahi kegiatan para nelayan di antaranya program koperasi simpan pinjam.

Lokasi kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (desa Banjar Kemuning) dan kegiatan para nelayan bisa dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1.1 Peta lokasi kegiatan PKM



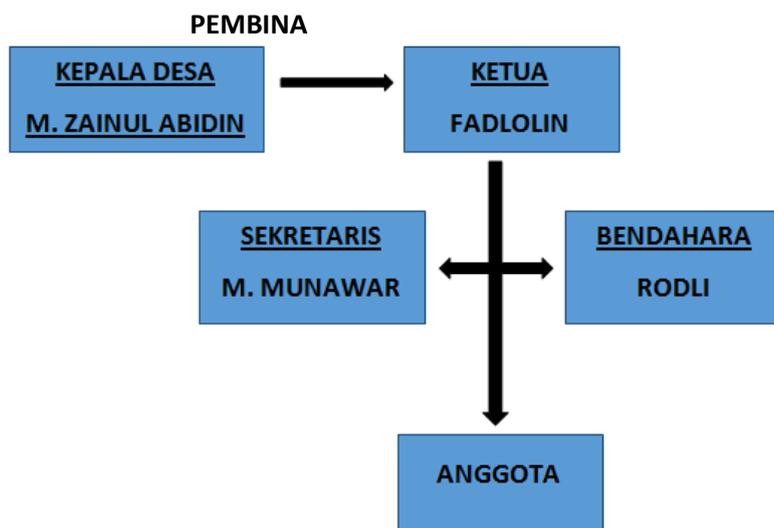
Gambar 1.2 Kegiatan para nelayan tangkap di desa Banjar Kemuning

Adapun kondisi KUB “Sari Laut” desa Banjar Kemuning yang diperoleh dari ketuanya yakni Bapak Fadlolin dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Sumber Daya Manusia.

- Pengurus: berjumlah 3 orang dengan kualifikasi: lulusan SLTA
- Keanggotaan: berjumlah 43 orang, rata-rata lulusan SD dan SLTP, tidak semua aktif dalam organisasi
- Pengetahuan anggota terhadap masalah perikanan: cukup
- Keterampilan: Sebagian anggota belum terampil dalam mengoperasikan mesin perahu; sebagian besar nelayan tidak punya keahlian lain sebagai pekerjaan sampingan; hampir semua nelayan minim pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan.

Adapun susunan kepengurusan KUB dapat dilihat pada gambar 1.3.



Gambar 1.3 Struktur organisasi KUB “Sari Laut”

B. Kegiatan yang dilakukan terkait dengan penangkapan ikan dan kerang

Kegiatan para nelayan menangkap ikan di laut dimulai pada malam hari. Biasanya mereka berangkat secara berkelompok; dalam satu perahu ada dua orang. Satu orang sebagai pemimpin dan yang lainnya sebagai operator mesin. Hasil tangkapan yang didapat setiap hari tidaklah tentu, tergantung pada musim dan arah angin yang

mempengaruhi keberadaan ikan di laut. Pada musim panen nelayan bisa mendapatkan berpuluh kilo tangkapan, namun sebaliknya pada musim paceklik. Secara rata-rata setiap nelayan bisa memperoleh sedir 2 kilogram udang, 5 hingga 10 kilogram kerang (dengan kulitnya), dan beberapa ekor ikan kakap, dorang dan lainnya. Gambar berikut memperlihatkan kegiatan nelayan menurunkan hasil tangkapan.



Gambar 1.4 Nelayan menurunkan hasil tangkapan ikan dan kerang

C. Kebiasaan nelayan dalam mengelola keuangan

Setelah mendapatkan hasil tangkapan, biasanya nelayan langsung menjual ke pengepul yang merupakan warga desa Banjar Kemuning dengan kemampuan finansial besar. Harga ditetapkan secara sepihak oleh pengepul, dan nelayan mau tidak mau harus sepakat dengan ketentuan ini. Hal tersebut telah terjadi selama bertahun-tahun dan penyebab utamanya adalah, adanya ikatan tak tertulis antara nelayan dan pengepul, di mana pada saat musim paceklik nelayan bisa meminjam uang pada pengepul dengan konsekuensi harus menjual hasil tangkapan padanya.

Kebiasaan buruk yang lain adalah tidak adanya kesadaran untuk menyimpan sebagian hasil penjualan. Begitu menerima uang, saat itu juga kebanyakan mereka akan menghabiskan untuk keperluan yang terkadang tidak diperlukan.

D. Data nelayan

Pendataan nelayan anggota KUB “Sari Laut” telah dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2016. Berikut adalah sebagian data nelayan beserta data perahu yang dimilikinya.

Tabel 1.1` Contoh Data Nelayan Banjar Kemuning Berikut Alat Tangkapnya

	Nama	GT	Alat Tangkap	Identifikasi	Foto Perahu
	Abdul Hadi	1,5	Garit kerang Jaring dorang Jaring udang		
	Achmad Fauzan	2	Garit kerang		
	Mochammad Tayudin	2	Garit kerang Jaring udang		
	Agus Athok Faludi		Garit kerang		
	Abdul Hadi		Garit kerang Jaring udang		

	Ali Djaini	2	Garit kerang Jaring dorang Jaring udang		
	Muhammad Ali (Ali Kateng)		Garit kerang Jaring dorang Jaring udang		
	Basuni		Garit kerang Jaring dorang Jaring udang		
	Amin		Garit kerang Jaring dorang Jaring udang		
	Astono		Garit kerang Jaring udang		

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Sidoarjo, 2016

1.2 Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi KUB “Sari Laut” pada dasarnya adalah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan wawasan anggota dalam mengelola hasil tangkapan di laut. Mereka selalu menginginkan hasil yang cepat dan instan dan tidak

memikirkan kebutuhan jangka panjang. Misalnya setelah mendapat tangkapan yang cukup banyak, langsung saja akan menjual pada pengepul, tanpa mau berusaha meningkatkan pengetahuan supaya hasil tangkapan tersebut memiliki nilai tambah. Kemudian apabila hasil tangkapan tidak seberapa, tanpa segan nelayan akan meminjam uang pada pengepul dengan sistem membayar di kemudian hari, dengan menyetor hasil tangkapan. Hal ini telah berlangsung bertahun-tahun, bahkan pengurus KUB pun tidak bisa mengingatkan anggotanya akan perilaku yang kurang baik ini.

Uraian berikut menggambarkan keadaan dan permasalahan para nelayan yang bergabung dalam KUB “Sari Laut”.

1. Masalah pengelolaan keuangan

Para nelayan biasanya menjual hasil tangkapan kepada pengepul seperti terlihat pada gambar 1.5. Nelayan tidak bisa menentukan harga standar. Harga ditentukan oleh pemilik modal yang telah meminjami nelayan ketika hasil tangkapan mereka tidak banyak.



Gambar 1.5 Nelayan menjual hasil tangkapan pada pengepul

2. Masalah ketrampilan istri nelayan

Ketrampilan para istri nelayan dalam memproses hasil tangkapan untuk dijadikan makanan olahan dirasakan kurang. Selain itu ada ketrampilan lain yang bisa menghasilkan uang yaitu mengolah kulit kerang menjadi kerajinan atau *handycraft*. Sosialisasi dan penyuluhan telah beberapa kali dilakukan di balai desa seperti ditunjukkan pada gambar 1.7, akan tetapi belum menunjukkan hasil yang menggembirakan.



Gambar 1.7 Penyuluhan bagi istri nelayan di balai desa Banjar Kemuning

Secara garis besar, permasalahan mitra PKM dapat diringkas pada tabel 1.1 dan 1.2 sebagai berikut.

Tabel 1.2. Permasalahan Mitra PKM

No	Permasalahan	Keterangan
1	Hasil tangkap terkadang sangat sedikit pada musim paceklik	Kurang adanya ketrampilan lain selain menangkap ikan di laut
2	Penjualan hasil tangkap	Pada satu orang saja, yakni pengepul
3	Pengelolaan keuangan	Masih tergantung pada pengepul sebagai peminjam dana
4	Kemampuan mengoperasikan dan memperbaiki mesin perahu	Tidak semua nelayan bisa mengoperasikan dan memperbaiki mesin
5	Keaktifan dalam kegiatan	Tidak semua anggota aktif

	Kelompok Usaha Bersama	dalam kelompok
6	Keaktifan istri nelayan dalam KUB	Belum semua aktif
7	Kekreatifan dalam pengembangan usaha	Belum semua kreatif menambah penghasilan keluarga

Sumber: hasil wawancara dengan ketua KUB "Sari Laut"

BAB II

PERMASALAHAN MITRA DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN

Solusi yang bisa ditawarkan pada kegiatan **Program Kemitraan Masyarakat Pemberdayaan Kelompok Nelayan “KUB Sari Laut”, Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati, Sidoarjo** ditunjukkan pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Solusi dari kegiatan PKM

Permasalahan Mitra	Solusi yang ditawarkan
<i>Ketergantungan pada Pengepul dan rentenir</i>	Pelatihan pengelolaan keuangan khususnya bagi istri-istri nelayan Target: Setelah mengikuti pelatihan, nelayan tidak lagi meminjam uang pada rentenir
<i>Sedikitnya hasil tangkap rata-rata per hari</i>	Ada alternatif pekerjaan selain sebagai nelayan, misalnya mengolah hasil tangkapan menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis Target: Setelah mengikuti pelatihan, nelayan mempunyai pekerjaan sampingan untuk mengantisipasi musim paceklik
<i>Sedikitnya pendapatan rata-rata per hari</i>	Ada alternatif penghasilan tambahan selain sebagai nelayan, misalnya pembentukan UMKM Produk olahan kerang Target: Setelah mengikuti pelatihan, nelayan (istri nelayan) memiliki ketrampilan dengan mengolah hasil tangkapan (kerang) menjadi olahan dengan nilai jual tinggi.
<i>Kurang aktifnya peran istri nelayan</i>	Adanya kegiatan rutin untuk menambah ketrampilan dan pengolahan hasil tangkap ikan/kerang Target: Setelah mengikuti pelatihan, nelayan dan istri nelayan lebih aktif dalam kegiatan organisasi

Sumber: Hasil analisis

Adapun rencana target capaian luaran dari kegiatan PKM ini, ditunjukkan pada tabel 2.2.

Tabel 2.2 Rencana Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1	Satu artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui Jurnal ber ISSN atau prosiding ber ISBN dari seminar nasional	<i>Diterima</i>
2	Satu artikel pada media massa cetak/elektronik;	<i>Diterima</i>
3	Video kegiatan	<i>Telah dibuat</i>
4	Peningkatan keberdayaan mitra sesuai permasalahan yang dihadapi	<i>Ada peningkatan</i>

Sumber: Hasil analisis

BAB III

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT

Metode diterapkan oleh pada kegiatan PKM ini adalah dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada pengurus dan anggota KUB “Sari Laut” serta anggota PKK desa Banjar Kemuning, meliputi:

1. Pelatihan pengelolaan keuangan dalam rumah tangga dan usaha UMKM
2. Pelatihan ketrampilan pada istri nelayan untuk mengolah sebagian hasil tangkapan menjadi makanan olahan yang bernilai jual lebih tinggi
3. Pelatihan pada keluarga nelayan untuk membentuk UMKM Produk kerang

3.1 Penyuluhan Pengelolaan Keuangan

Penyuluhan pengelolaan keuangan lebih diperuntukkan bagi istri nelayan, mengingat wanitalah pengatur keuangan dalam rumah tangga. Pemberdayaan wanita lewat edukasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengingat wanita memiliki posisi strategis dalam mengatur keuangan di sektor yang paling mikro.

Salah satu referensi yang bisa digunakan dalam melakukan perencanaan bagaimana pengelola keuangan rumah tangga adalah dengan prinsip: 10 – 20 – 30 – 40 yang diletakkan pada beberapa amplop dengan warna berbeda, sebagaimana dijabarkan oleh Lembaga Swiss Contact. Penjumlahan dari 10 + 20 + 30 + 40 adalah 100. Angka tersebut menunjukkan berapa persen dari penghasilan yang sebaiknya dialokasikan.



Gambar 3.1. Contoh pelatihan alokasi pengelolaan keuangan

3.2 Sosialisasi pada Kelompok PKK desa Banjar Kemuning

Acara sosialisasi diadakan sela dua kali sekaligus penyuluhan Manajemen Keuangan. Peserta yang ikut adalah ibu-ibu istri nelayan serta anggota PKK lainnya.

Sosialisasi ke 1



Gambar 3.2 Penjelasan Program kepada ibu ketua PKK desa Banjar Kemuning

Sosialisasi ke 2



Gambar 3.3 Pelaksanaan Pelatihan Keuangan kepada ibu ketua PKK desa Banjar Kemuning

Isi materi sosialisasi adalah rencana pembuatan UMKM produk kerang yang akan dilaksanakan setelah melakukan berbagai persiapan, di antaranya praktek membuat olahan kerang krispi.

Beberapa modul pelatihan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.4 Sebagian Materi sosialisasi



Gambar 3.5 Materi manajeen keuangan



Gambar 3.6 Antusiasme Mitra dalam penyuluhan manajemen keuangan

3.2 Pelatihan Ketrampilan Mengolah kerang

Pelatihan ketrampilan membuat olahan kerang telah dilakukan pada kelompok PKK desa Banjarkemuning. Pelatihan ini dimaksudkan untuk memberi ketrampilan kepada pra istri nelayan untuk mengolah kerang agar mempunyai nilai tambah.

Tahap-tahap pengolaan kerang pada gambar 3.6 dan penjelasan berikut.



Gambar 3.7 Tahap-tahap pengolaan kerang

Isi dari materi pelatihan tentang pengolahan kerang antara lain adalah sbb:

1. Kenali jenis kerang

Banyak jenis kerang yang dapat dikonsumsi misalnya kerang dara & kerang hijau. Kerang dara adalah kerang yang memiliki cangkang yang keras dan berbentuk bulat kecil seperti kerikil. Sedangkan kerang hijau memiliki cangkang yang lebih lunak daripada kerang dara, berwarna kehijauan, namun ukuran cangkangnya lebih lebar dan gepeng. Kerang dara biasanya dijual dalam dua pilihan yaitu bercangkang atau dagingnya saja, sedangkan kerang hijau dijual bercangkang.

2. Pilihlah kerang yang masih segar

Kerang yang masih segar dapat dikenali dari baunya yang tidak amis, tidak berlendir, daging kerang tidak berubah warna dan cangkang kerangnya tertutup. Walaupun cangkangnya terbuka, perhatikan daging kerang yang masih menempel di dalamnya, haruslah tidak lembek dan berlendir. Jika membeli kerang yang sudah dikupas (tidak bercangkang), agar terhindar dari bahan pewarna pilihlah kerang yang warna dagingnya tidak terlalu mencolok namun tidak terlalu pucat. Karena saat ini marak dijual daging kerang yang terlihat sangat segar dan memiliki warna mencolok. Padahal kerang tersebut sudah diberi bahan pewarna.

Setelah membeli kerang, segera cuci kerang di dalam saringan dengan air mengalir hingga bersih. Jangan lupa menyikat kulit kerang agar benar-benar bersih dan terhindar dari kerikil kecil saat dimasak nanti. Setelah dicuci bersih, beri taburan garam dan perasan jeruk lemon agar tidak amis. Jika tidak langsung dimasak, setelah kerang diberi perasan jeruk lemon, cuci bersih kembali kerang lalu masukkan ke dalam wadah tertutup & simpan di dalam *freezer*.

3. Teknik pemasakan

Kerang dapat dimasak dengan berbagai cara misalnya direbus dan ditumis. Saat di memasak kerang yang masih bercangkang, hindari memasak hingga terlalu matang dan lama. Jika tidak, cangkangnya akan sulit dibuka. Masaklah kerang dengan api sedang agar daging kerang matang merata dan tidak cepat *alot*. Ada pula beberapa jenis kerang yang bisa langsung dimakan mentah, tapi benar-benar pastikan kerangnya segar.

4. Beri tambahan saus atau bumbu

Khusus untuk pembuatan kerang krispi, harus digunakan tepung bumbu yang membuat olahan kerang menjadi renyah dan tahn lama.

Adapun cara mengolahnya adalah sebagai berikut:

1. Cuci 1 kg kerang dara berukuran kecil.
2. Tetesi dengan satu buah jeruk nipis dan taburi garam, biarkan sedir 15 menit
3. Rebus dalam air mendidih berisi 5 lembar daun salam dan satu ruas jahe selama sedir 20 menit.
4. Tiriskan kerang
5. Campur dengan tepug krispi
6. Goreng kerang hingga kering
7. Masukkan ke dalam spinner untuk meniriskan minyak.
8. Kerang siap dikemas

Adapun kegiatan memasak atau mengolah kerang dapat dilihat pada gambar 3.8-3.10 berikut.



Gambar 3.8 Tahap-tahap proses pengolahan kerang



Gambar 3.9 Proses penirisan minyak



Gambar 3.10 Hasil olahan kerang dan kacang

3.4 Perlunya Pembentukan UMKM Produk Kerang

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Pemerintah Indonesia pun memandang penting keberadaan para pelaku UMKM. Buktinya, UMKM bersama dengan Koperasi memiliki wadah secara khusus di bawah Kementerian Koperasi dan UMKM.

Tiga peran UMKM yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil. Tiga peran tersebut adalah:

1. Sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan

Peran UMKM penting yang pertama adalah sebagai sarana mengentaskan masyarakat kecil dari jurang kemiskinan. Alasan utamanya adalah, tingginya angka penyerapan tenaga kerja oleh UMKM.

2. Sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil

UMKM juga memiliki peran yang sangat penting dalam pemerataan ekonomi masyarakat. Berbeda dengan perusahaan besar, UMKM memiliki lokasi di berbagai tempat. Termasuk di daerah yang jauh dari jangkauan perkembangan zaman sekalipun. Keberadaan UMKM di 34 provinsi yang ada di Indonesia tersebut memperkecil jurang ekonomi antara yang miskin dengan kaya. Selain itu, masyarakat kecil tak perlu berbondong-bondong pergi ke kota untuk memperoleh penghidupan yang layak.

3. Memberikan pemasukan devisa bagi negara

Peran UMKM berikutnya yang tidak kalah penting adalah, memberikan pemasukan bagi negara dalam bentuk devisa. Saat ini, UMKM Indonesia memang sudah sangat maju. Pangsa pasarnya tidak hanya skala nasional, tapi internasional. Data dari Kementerian Koperasi dan UMKM di tahun 2017 menunjukkan tingginya devisa negara dari para pelaku UMKM. Angkanya pun sangat tinggi, mencapai Rp88,45 miliar.

3.5 Pembentukan UMKM Produk Kerang

Dibentuknya UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Produk kerang antara lain adalah: supaya desa banjar kemuning memiliki produk unggulan dalam bidang pangan berupa “brand” (merek) maupun “trademark” (merek dagang), sesuai dengan potensi yang dimiliki desa (nelayan penghasil kerang).

Adapun tahapan pembentukan UMKM Kerang adalah sebagai berikut.

1. Proses mendisain kemasan

Proses pendisainan kemasan harus dilakukan dengan matang untuk mendapatkan hasil maksimal dan mempunyai nilai jual baik. Setelah melalui diskusi panjang, didapat hasil disain seperti terlihat pada gambar 3.11 dan 3.12.



Gambar 3.11 Kemasan keripik kerang rasa orisinil/BBQ



Gambar 3.12 Disain kemasan keripik kerang rasa pedas

2. Proses Mencetak Kemasan

Setelah disain disetujui kedua belah pihak, yakni pengusul PKM dan Mitra, tahap selanjutnya adalah mencetak kemasan. Gambar 3.13 memperlihatkan hasil tersebut.



Gambar 3.13 Kemasan yang telah dicetak

3. Proses Pengemasan Produk

Tahap selanjutnya adalah memasukkan kerang dan kacang ke dalam kemasan kemudian menimbang untuk mengukur jumlah sesuai takaran yang telah ditetapkan. Gambar 3.14 dan 3.15 memperlihatkan hasil tersebut.



Gambar 3.14 Produk kerang-kacang yang telah diberi bumbu dan siap dikemas



Gambar 3.15 Proses penimbangan produk

4. Proses Penyegelan Kemasan

Tahap terakhir dari proses pengemasan yakni menutup atau menyegel kemasan dengan mesin penyegel kemasan atau *sealer* sebagaimana ditunjukkan pada gambar 3.16, dan

sebagin anggota PKK desa Banjarkemuning dengan hasil produk UMKM Kerang-Kacang (gambar 3.17).



Gambar 3.16 Alat penyegel kemasan



Gambar 3.17 Mitra dan pengurus dengan produk UMKM Kerang

BAB IV

PEMBENTUKAN UMKM PADA MITRA KEGATAN

4.1 Pengurusan P-IRT

Tata Cara Permohonan Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP) dan Sertifikat Produk Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT)

1. Mengajukan permohonan kepada Kepala Dinas Kesehatan Sidoarjo
2. Mengisi Formulir data tempat usaha.
3. Mengisi Formulir data produk.

Melampirkan :

1. Foto copy KTP Pemilik/Penanggungjawab.
2. Pas foto berwarna ukuran 4 x 6 Pemilik/Penanggungjawab sebanyak 3 lembar dengan **latar belakang merah**
3. Data tempat usaha (**terlampir pada lembar kedua**).
4. Data produk (**terlampir pada lembar ketiga**).
5. Contoh design/rancangan label produk (**cukup dicetak di kertas biasa**).
6. Surat Keterangan Domisili Usaha (**jika tempat usaha berbeda dengan alamat KTP**)
7. Surat keterangan dari pabrik asal (**untuk repacking**).
8. Foto copy Sertifikat PIRT produk yang dikemas ulang (**untuk repacking**).
9. Surat keterangan Pengurusan PIRT dari Puskesmas setempat.
10. Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan (**PKP**) bagi Pemilik/Penanggungjawab perusahaan.

11. Izin Usaha untuk usaha Mikro dan Kecil (**IUMK**).

Bisnis atau usaha rumahan merupakan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang dijalankan dari rumah sebagai pusat kegiatan. Bisnis rumahan semakin berkembang dan menjadi salah satu penunjang perekonomian nasional Indonesia. Hal ini terbukti dengan banyaknya pengusaha di Indonesia adalah pengusaha kecil dan menengah termasuk pelaku bisnis rumahan (usaha rumahan).

Banyak keuntungan dengan berbisnis rumahan sendiri, selain modal yang tidak terlalu besar, biaya sewa tempat usaha, waktu bersama keluarga jauh lebih banyak. Apalagi jika usaha ini dilakukan dengan serius, bisa menjadi penghasilan keluarga.

Namun, ada syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi jika ingin melakukan usaha rumahan dengan serius yaitu dengan Pengurusan Perizinan PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga).

Syarat dan Cara Mengurus Perizinan PIRT

Bisnis rumahan (usaha rumahan) sebelum memasarkan produk yang dijual ke masyarakat, diperlukan Perizinan PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) terutama untuk produk jenis makanan/minuman. Izin ini penting karena sebagai jaminan bahwa usaha makanan/minuman rumahan yang dijual memenuhi standar produk pangan yang berlaku.

Izin PIRT hanya diberikan kepada produk pangan olahan dengan tingkat resiko yang rendah dengan menerbitkan nomor PIRT sebanyak 15 digit (baru) dan 12 digit (lama) yang berlaku selama 5 tahun dan dapat diperpanjang untuk makanan dan minuman yang daya tahannya di atas 7 hari.

Sedangkan makanan dan minuman yang memiliki daya tahan di bawah 7 hari termasuk golongan Layak Sehat Jasa Boga dan izin PIRT hanya berlaku 3 tahun dan dapat diperpanjang. Lama waktu proses pengurusan izin PIRT, 1 minggu – 3 bulan, tergantung masing-masing daerah.

Jika pada suatu saat petugas dari Dinas Kesehatan melakukan survei dan mendapati industri skala rumah tangga tersebut memerlukan beberapa alat untuk menunjang pekerjaan ataupun untuk efisiensi, pihak Dinas Kesehatan akan menyumbangkan alat penunjang industri yang dibutuhkan tanpa memungut biaya.

Dengan pencantuman kode IRT, makanan dan minuman akan lebih mudah dipasarkan dan lebih disukai konsumen hingga bisa meningkatkan daya jual.

Menghindari sanksi administrasi atas kasus-kasus seperti: melanggar peraturan di bidang pangan, nama pemilik tidak sesuai dengan yang ada di sertifikat, produk tidak aman dan tidak layak dikonsumsi.

Syarat Perizinan PIRT

Pengurusan Perizinan PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) memerlukan beberapa persyaratan seperti berikut:

- Fotokopi kartu tanda penduduk (KTP) pemilik usaha rumahan
- Pas foto 3×4 pemilik usaha rumahan, 3 lembar
- Surat keterangan domisili usaha dari kantor camat
- Denah lokasi dan denah bangunan
- Surat keterangan puskesmas atau dokter, untuk pemeriksaan kesehatan dan sanitasi
- Surat permohonan izin produksi makanan atau minuman kepada Dinas Kesehatan
- Data produk makanan atau minuman yang diproduksi
- Sampel hasil produksi makanan atau minuman yang diproduksi
- Label yang akan dipakai pada produk makanan minuman yang diproduksi
- Menyertakan hasil uji laboratorium yang disarankan oleh Dinas Kesehatan
- Mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan untuk mendapatkan SPP-IRT.

Untuk beberapa produk makanan dan minuman dengan bahan tertentu, memerlukan izin dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (POM) atau memerlukan persyaratan SNI (Standar Nasional Indonesia) seperti:

- Susu dan hasil olahannya
- Daging, ikan, unggas dan hasil olahannya yang memerlukan proses penyimpanan dan atau penyimpanan beku
- Makanan kaleng
- Makanan bayi
- Minuman beralkohol
- AMDK (Air Minum Dalam Kemasan)
- Makanan / Minuman yang wajib memenuhi persyaratan SNI
- Makanan / Minuman yang ditetapkan oleh Badan POM

Catatan: Persyaratan yang diajukan bisa saja berbeda di tiap daerah.

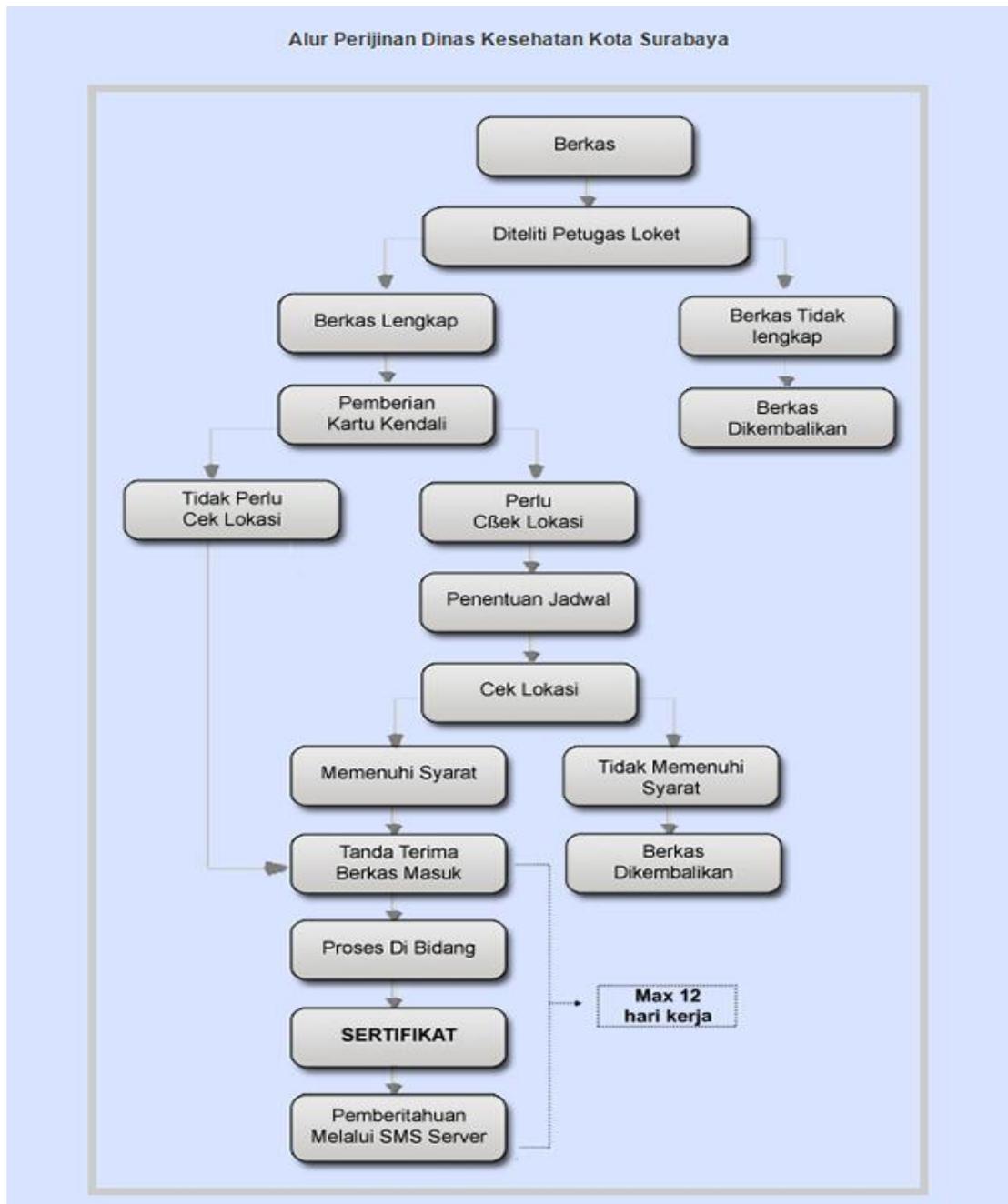
Cara Pengurusan Perizinan PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga)

Prosedur Pengurusan Izin Produksi Makanan dan Minuman adalah dengan mendatangi kantor Dinas Kesehatan setempat.

- Pemohon mengajukan surat permohonan secara tertulis kepada kepala Dinas Kesehatan dengan dilengkapi persyaratan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Dinas Kesehatan akan mempelajari surat permohonan untuk disesuaikan dengan persyaratan yang telah ditentukan, dan akan dilakukan pemeriksaan berkas, Persetujuan Kadinkes dan menunggu waktu pelaksanaan penyuluhan keamanan pangan yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali.
- Pemohon diwajibkan mengikuti penyuluhan keamanan pangan dan diperiksa sarana produksinya, pemeriksaan sarana.
- Dinkes memberikan pertimbangan terhadap permohonan izin yang diajukan, menyusun konsep izin dan meneruskan kepada yang berhak menandatangani berdasarkan ketentuan yang berlaku, menanda-tangani konsep izin.
- Pemohon membayar retribusi Sertifikat PIRT.
- Total waktu pengurusan 3 bulan.

Catatan: Persyaratan untuk tiap daerah bisa berbeda dan mungkin memerlukan tambahan khusus.

Contoh Prosedur Pengurusan Perizinan PIRT Kota Surabaya



Gambar 4.1 Prosedur mengurus P-IRT

 <p style="text-align: center;">PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO DINAS KESEHATAN Jl. Mayor Jenderal Sungkono No. 46 Telp. 031 – 8941051, 8968736 Sidoarjo</p>	
TANDA TERIMA	
Nama Berkas Permohonan	: PIRT.
Nama Pemohon	: PPK Desa Banjar Kemuning / Indah Sri Astuti.
Tanggal Masuk Berkas	: 4 Okt 2017
Catatan	:
	Penerima Berkas <i>[Signature]</i> Dian
* Wajib dibawa saat mengambil	

Gambar 4.2 Tanda terima mengurus P-IRT

4.2 Pameran UMKM

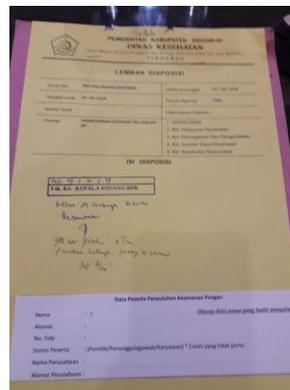


Gambar 4.3 Desa Banjarkemuning mengikui pameran UMKM Kab. Sidoarjo



Gambar 4.4 Bersama mahasiswa dan Tim PKM

4.3 Penyuluhan Kesehatan Pangan



Gambar 4.5 Perwakilan PKK desa Banjarkemuning mengikuti penyuluhan

BAB V

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PKM

Evaluasi terhadap kegiatan PKM ini dilakukan untuk menjaga keberlanjutan program. Adapun program utama, yakni pembentukan UMKM Produk kerang, bisa dilaksanakan dengan mengacu pada langkah berikut ini.

Lima Strategi Pemasaran Efektif untuk UMKM

1. Buat Target Konsumen yang Jelas dan Fokus

Sebelum lebih jauh perlu untuk menjabarkan terlebih dahulu sebenarnya siapa orang atau *customer* yang akan dilayani. Ambil target konsumen yang spesifik, namun jumlahnya cukup banyak untuk dilayani (terlalu spesifik namun ternyata pangsa pasar sedikit justru malah menyulitkan). Dalam pemasaran, tidak bisa mencoba untuk ‘menembak’ semua pelanggan, karena hal tersebut akan membuat tidak fokus.

2. Mengetahui Kategori Dimana Bisnis Berada

Apa yang dimaksud kategori di sini adalah di dapat menjabarkan sebenarnya bisnis masuk dalam ranah apa. Apabila di membuka bisnis kopi, maka apakah bisnis di masuk ke kategori penjualan komoditas, atau *high class coffee cafe* semacam Starbucks? Dengan mengetahui kategori bisnis, maka lebih mudah untuk membuat strategi pemasaran ke depannya.

3. Memiliki Manfaat Unik yang Ditawarkan

Baik produk atau jasa yang Anda tawarkan, maka dalam pemasaran diperlukan keunikan manfaat yang tidak bisa didapatkan di tempat lain. Misalkan saat saya melakukan survey, ternyata banyak pelatihan–pelatihan pemuda yang tidak memiliki *impact* karena kurangnya *follow up* dari training provider pasca pelatihan. Itulah salah satu *unique benefit* yang ditawarkan Young Trainer Academy,

4. Mengetahui Kompetitor Asli dari Bisnis

Sudah sangat lumrah apabila konsumen, setelah bertanya – tanya tentang apa yang bisa di tawarkan, maka mereka akan langsung membandingkannya dengan penyedia yang lain – dalam hal ini kompetitor. Namun yang perlu di selidiki adalah, apakah kompetitor yang selama ini di anggap sebagai saingan adalah benar – benar saingan di apa bukan. Misalkan saya yang berkecimpung di lembaga pelatihan, bisa jadi yang menjadi kompetitor bukan sesama lembaga pelatihan.

5. Memastikan Apa yang Ditawarkan Lebih Baik dan Berbeda dari Kompetitor

Lima strategi pemasaran yang efektif diterapkan untuk UMKM adalah:

1. buat target konsumen yang jelas dan fokus
2. mengetahui kategori di mana bisnis di berada
3. memiliki manfaat unik yang ditawarkan
4. mengetahui kompetitor asli dari bisnis di
5. memastikan apa yang ditawarkan lebih baik dan berbeda dari kompetitor

Adapun hal yang perlu diperhatikan untuk mempertahankan produk UMKM, menurut arrayrahmawan.net adalah sebagai berikut.

1. Tetap mengutamakan fungsi kemasan untuk melindungi produk

Kemasan yang menarik bukan harus meninggalkan fungsi utama dari kemasan yaitu untuk melindungi produk dari unsur atau komponen di luar kemasan. Hal ini bisa dilakukan dengan pemilihan material dan bentuk kemasan yang harus disesuaikan dengan produk yang ingin dikemas. Contohnya bila produk butuh perlindungan dari cahaya matahari, gunakanlah kemasan yang berbahan aluminium foil.

Selain penggunaan, penyimpanan juga perlu diperhatikan. Bentuk kemasan biasanya dapat meningkatkan fungsi penyimpanan. Misalnya untuk kemasan standing pouch dengan zipper yang bisa dibuka dan ditutup cocok untuk kemasan produk yang berat produknya lebih banyak dan tidak habis dalam sekali konsumsi. Sehingga ini dapat memudahkan konsumen menyimpan sisa produk yang belum habis.

2. Lakukan promosi melalui desain kemasan

Desain kemasan yang baik adalah yang bisa mengkomunikasikan produknya dengan jelas, misalnya nama produk, rasa, komposisi, berat produknya, dan label penting lainnya. Semua informasi-informasi tersebut tentunya disertai dengan desain yang kreatif. Hal ini juga berfungsi untuk membedakan produk kita dengan produk pesaing.

3. Buatlah kemasan yang nyaman dan bisa didaur ulang

Dewasa ini konsumen kebanyakan mencari produk yang instan dan mudah dibawa kemanapun. Mereka pun tidak jarang mencari oleh-oleh yang mudah dibawa agar saat berbelanja tidak merepotkan mereka. Itu mengapa kemasan produk juga harus mengutamakan kemudahan dan kenyamanan saat dibawa pulang.

4. Bermain dengan warna

Warna pada kemasan memiliki efek psikologis yang mendorong persepsi alam bawah sadar konsumen juga perilaku konsumen. Bagi pelaku usaha ini jadi hal yang sangat perlu diketahui sebelum mendesain kemasan produk. Jangan sampai karena warna yang dipilih dapat menjatuhkan *brand image* produk dan pada akhirnya produk tidak laku di pasaran. Misalnya warna kuning sesuai dengan rasa alami, dan merah untuk rasa pedas.

5. Melakukan riset kemasan pesaing atau cari referensi kemasan produk lain

Melakukan riset kemasan pesaing bukan berarti di menyontek apa yang pesaing tawarkan pada kemasan mereka. Namun mengembangkan apa yang sudah dilakukan sehingga kemasan lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kelautan dan Perikanan Sidoarjo, Penyusunan Database Nelayan, 2016
2. <https://arrayrahmawan.net/5-strategi-pemasaran-efektif-untuk-umkm>
3. Purwanto Aditya, Analisis Potensi dan Daya Saing Sumber Daya Perikanan Kabupaten Sidoarjo Untuk Pengembangan Minapolitan, Repository Universitas Negeri Jember, 2014
4. Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Sidoarjo 2009-2029
5. Sampoerna University, Pengelolaan Keuangan Bagi Istri Nelayan Wakatobi, 2017
6. Rahmana, Arief. 2015. *Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), Informasi terdepan tentang Usaha Kecil Menengah*. (Online) (<http://infoUMKM.wordpress.com>, diakses pada tanggal 28 Maret 2015)

LAMPIRAN

- 1. Berita Acara Serah Terima Alat Bantu Kegiatan PKM**
- 2. Indikator keberhasilan**
- 3. Formulir Pengajuan Izin P-IRT**
- 4. Artikel ilmiah**
- 5. Artikel Media**

LAMPIRAN 1

Berita Acara Serah Terima Alat Bantu Kegiatan PKM

BERITA ACARA SERAH TERIMA

Pada hari ini, Senin tanggal Dua bulan Desember tahun Dua Ribu Sembilan Belas Belas, telah dilakukan serah terima barang.:

1. Nama : **Farida Hardaningrum, SSi, MT**
Pekerjaan : Dosen Universitas Narotama Surabaya
Alamat : Jl. Arif Rahman Hakim No. 51 Surabaya
Selanjutnya disebut sebagai "PIHAK PERTAMA"
2. Nama : **M. Zainul Abidin**
Alamat : Jalan Mujaer Desa Banjar Kemuning, Kec. Sedati, Sidoarjo
Selanjutnya disebut sebagai "PIHAK KEDUA"

Bahwa PIHAK PERTAMA memberikan beberapa alat bantu (Mesin "Spinner", Mesin "Sealer", timbangan digital, kompor joss dan lain-lain) untuk pelaksanaan UMKM Kerang Krispi "Kerchips" kepada PIHAK KEDUA untuk pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pemberdayaan Kelompok Nelayan "KUB Sari Laut", Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati, Sidoarjo pada Tahun Anggaran 2019.

Demikian Surat Pernyataan Serah Terima Barang ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pihak Pertama



Farida Hardaningrum, S.Si, MT

Pihak Kedua



Kelompok Masyarakat Mitra,
KETERAI TEMPEL
KOTBBAAF125536493
6000
RUPIAH
(**M. ZAINUL ABIDIN**)

LAMPIRAN 2 INDIKATOR KEBERHASILAN

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian	Hasil
Luaran Wajib			
1	Satu artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui Jurnal ber ISSN atau prosiding ber ISBN dari seminar nasional	<i>Diterima</i>	<i>Telah terlaksana</i>
2	Satu artikel pada media massa cetak/elektronik;	<i>Diterima</i>	<i>Telah terlaksana</i>
3	Video kegiatan	<i>Telah dibuat</i>	<i>Telah terlaksana</i>
4	Peningkatan keberdayaan mitra sesuai permasalahan yang dihadapi	<i>Ada peningkatan</i>	<i>Ada peningkatan</i>

No	Jenis Luaran	Hasil
Luaran Tambahan		
1	Ada peningkatan pengetahuan mitra PKM	Mitra mendapat pengetahuan mengelola keuangan
2	Ada kegiatan peningkatan Ekonomi Mitra	Mitra mendapat pengetahuan mengelola hasil tangkapan kerang
3	Terbentuknya usaha (UMKM) pada mitra PKM	Mitra membuat UMKM bersama tim PKM
4	Ada keberlanjutan kegiatan UMKM	Mitra telah secara mandiri meaksanakan kegiatan UMKM dibina oleh Pemdes

LAMPIRAN 3

Formulir Pengajuan Izin P-IRT

Sidoarjo,.....

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Permohonan Sertifikat PKP dan SPP-IRT

Kepada
Yth. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Sidoarjo
di
SIDOARJO

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Pemilik :
.....
Alamat :
.....(sesuai KTP)

Nama Penanggungjawab :
.....
Alamat Penanggungjawab :(sesuai KTP)

Nomor HP :
.....

Nama Usaha :
.....
Alamat Usaha :
.....

Mengajukan permohonan Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP) dan Sertifikat Produk Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT). Bersama ini kami lampirkan :

1. Foto copy KTP Pemilik/Penanggungjawab
2. Pas foto berwarna ukuran 4 x 6 Pemilik/Penanggungjawab sebanyak 3 lembar dengan **latar belakang merah**
3. Data tempat usaha (**terlampir pada lembar kedua**)
4. Data produk (**terlampir pada lembar ketiga**)
5. Contoh design/rancangan label produk (**cukup dicetak di kertas biasa**)
6. Surat Keterangan Domisili Usaha (**jika tempat usaha berbeda dengan alamat KTP**)
7. Surat keterangan dari pabrik asal (**untuk repacking**)
8. Foto copy Sertifikat PIRT produk yang dikemas ulang (**untuk repacking**)
9. Surat keterangan Pengurusan PIRT dari Puskesmas setempat
10. Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan (**PKP**) bagi Pemilik/Penanggungjawab perusahaan
11. Izin Usaha untuk usaha Mikro dan Kecil (**IUMK**)

Selanjutnya kami bersedia mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kab. Sidoarjo dan pemeriksaan sarana Industri Rumah Tangga (IRT) serta dilakukan pemeriksaan laboratorium apabila diduga produk makanan dan minuman yang kami produksi mengandung bahan yang dilarang.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Pemohon,

(.....)

DATA TEMPAT USAHA

Nama Usaha :

Alamat Usaha : Jl..... Telp.....
Ds/Kel..... RT/RW.....
Kec. Kab. Sidoarjo

Nama Pemilik :

Nama Penanggungjawab :
.....

Alamat Penanggungjawab :

No. Izin Usaha :

DATA KARYAWAN :

1. Jumlah Karyawan : orang

2. Pendidikan Karyawan : a. SD..... orang c. SMP..... orang
b. SLTA..... orang d. Lain-lain..... orang

3. Pemeriksaan Kesehatan : a. dilakukan berkala kali/tahun
b. dilakukan jika sakit
c. belum dilakukan

DATA SARANA PRODUKSI :

1. Lokasi Perusahaan : a. daerah industri c. daerah pemukiman
b. daerah pertanian d. Lain-lain

2. Ruang Pengolahan

*Lantai : a. tanah c. kayu
b. semen d. Ubin

*Dinding : a. Bambu d. Kayu Lapis
b. Papan e. Tembok
c. Tembok dengan porselin

3. Langit-langit : a. Bambu d. Kayu Lapis
b. Papan e. Beton
c. Eternit f. Lain lain

4. Toilet : a. Jumlah.....buah
b. Jarak dengan ruang pengolahan.....meter

5. Suplai : a. PDAM d. sumur terbuka
b. Air Hujan e. sumur pompa
c. Lain-lain

6. Selokan air limbah : a. Ada b. Tidak ada

7. Penampungan air limbah : a. Ada b. Tidak ada

8. Permukaan alat produksi : a. Kayu f. Plastik
yg berhubungan langsung b. Besi/ baja g. Stainless stell
dg makanan terbuat dari c. Seng h. Aluminium
bahan (sebutkan semua) d. Tembaga i. Kuningan
e. Perunggu j. Lain-lain

9. Ventilasi (sebutkan dg jelas):

10. Penerangan :

11. Lain-lain :

Sidoarjo,

Pemilik/ Penanggung jawab

(.....)

DATA PRODUK

(Dapat digandakan sesuai jenis produk yang diajukan)

NAMA USAHA :
.....

ALAMAT USAHA :
.....

A. NAMA JENIS PANGAN :
.....

B. NAMA DAGANG (**Merk**) :
.....

C. KOMPOSISI/ :
.....

BAHAN BAKU :
.....

DENGAN JUMLAH :
.....

D. BAHAN TAMBAHAN PANGAN (**harap ditulis jenis dan jumlah yang digunakan**)

1. Pewarna :
.....

2. Pengawet :
.....

3. Pemanis buatan :
.....

4. Lain-lain (.....) :
.....

(.....):

E. BAHAN WADAH/KEMASAN (**Pilih salah satu**)

- | | |
|------------------|--|
| 1. Gelas/kaca | 5. Aluminium Foil (termasuk kombinasi plastik) |
| 2. Plastik | 6. Lain-lain (misalnya daun) |
| 3. Karton/kertas | 7. Komposit (bahan kemasan campuran) |
| 4. Kaleng | 8. Ganda (dengan kemasan sekunder) |

F. CARA PENGOLAHAN :
.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....
G. MASA SIMPAN : bulan hari (**Pada Suhu Ruangan**)
H. ISI/BERAT BERSIH : (***dalam angka**)..... (**mg/g/kg atau ml/l/kl**)
I. KODE PRODUKSI :
I. RANCANGAN LABEL : Terlampir

Sidoarjo,
Pemilik / Penanggung Jawab

(.....)

Keterangan :

- Pengisian kolom komposisi dituliskan berurutan dari bahan baku yang paling banyak dipakai sampai dengan paling sedikit dan dituliskan **prosentase/jumlah** bahan yang digunakan dalam satu kali produksi
- Penulisan bahan tambahan pangan dituliskan jenis dan jumlah yang digunakan termasuk Colour Index (CI) pada Bahan Tambahan Pangan Pewarna Makanan
- Cara pengolahan dituliskan lengkap dan jelas mulai dari bahan baku sampai dikemas
- Produk repacking tetap menuliskan cara pengolahan

LAMPIRAN 3 ARTIKEL ILMIAH

Seminar Nasional

Diseminasi Pengabdian Kepada Masyarakat

“Berkarya Membangun Negeri Menuju

Revolusi Industri 4.0”



Smart Molecule of Natural Genetics Resource

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Sambutan Ketua Panitia	ii
Daftar Isi	v
Susunan Acara	viii

Presentasi Oral

No Abstrak	Judul Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat	Halaman
01-O	Pengenalan Pembuatan Alat Perangkap Nyamuk Demam Berdarah dengan Metode Fermentasi Sederhana pada Desa Segoromadu, Kabupaten Gresik	4
02-O	Implementasi IPC (<i>Interprofessional Collaboration</i>) dalam Mendukung Program Kemenkes RI "Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)" IbM Gema Cermat dengan Media	5
03-O	"Pharm_Tool"	6
04-O	IbM Pemilihan Kosmetik Aman dan Penggunaanya pada Ibu PKK	7
05-O	Pembelajaran Kompetisi Olimpiade Sains bagi Siswa dan Guru Biologi Sma di Kabupaten Sampang, Madura.....	8
06-O	Penerapan Mesin Penggoreng Elektrik Sebagai Upaya Peningkatan Produksi UMKM Kerupuk Melarat Penerapan Mesin Penggoreng Elektrik Sebagai Upaya Peningkatan Produksi UMKM Kerupuk Melarat	9
07-O	Penguatan Kelembagaan Desa dalam Pengelolaan Desa Wisata Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang	10
08-O	Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Implementasi Emo Demo untuk Peningkatan Praktik Pemberian Makan Baduta di Kelurahan Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru	11
09-O	Pelatihan Penulisan Jurnal Ilmiah pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Malang	12
10-O	Revitalisasi Rumah Baca untuk Mendukung Wisata Edukasi di	13

Desa
Ngabab Kabupaten Malang

11-O	PKM Pemberdayaan Kelompok Nelayan “KUB SARI LAUT” Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati Sidoarjo	14
13-O	Implementasi <i>3D Virtual Tour</i> di SMKN 1 Glagah Banyuwangi	15
14-O	Pemberdayaan Anggota Kelompok PKK Desa Sukomulyo Sebagai Upaya Membentuk Jiwa Wirausaha dan Meningkatkan Kesejahteraan	16
15-O	Pelatihan dan Pendampingan Diversifikasi Produk Berbahan Dasar Murbei bagi Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung	17
16-O	Pengaruh Lama Pemanasan dan Perbedaan Proses Penggorengan Biji Asam Jawa (<i>Tamarindus indica</i> L.) terhadap Nilai Nutrisi Sebagai Bahan Pakan Ternak	18



11-O

PKM PEMBERDAYAAN KELOMPOK NELAYAN “KUB SARI LAUT” DESA BANJAR KEMUNING KECAMATAN SEDATI SIDOARJO

*Farida Hardaningrum¹, *Putri Zanufa Sari², *Diah Ayu Restuti²

^{1,2}*Teknik Sipil Fakultas Teknik, Universitas Narotama, Surabaya, Indonesia*

²*Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Narotama, Surabaya, Indonesia*

**Email Korespondensi : farida.hardaningrum@narotama.ac.id, putrizanufa@narotama.ac.id, diah.wulandari@narotama.ac.id*

ABSTRAK

Desa Banjar Kemuning, kecamatan Sedati merupakan salah satu desa yang berada di wilayah pesisir timur Kabupaten Sidoarjo. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan tangkap yang tergabung pada beberapa kelompok nelayan, salah satunya adalah KUB atau Kelompok Usaha Bersama “Sari Laut“ yang mempunyai anggota sebanyak 63 orang dengan tangkapan utama adalah kerang. Permasalahan yang dihadapi para nelayan tersebut dasarnya adalah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan wawasan anggota dalam mengelola hasil tangkapan di laut. Hal ini yang kemudian dimanfaatkan oleh pengepul untuk memberikan bantuan pinjaman dana pada para nelayan. Konsekuensinya adalah ketika nelayan diharuskan untuk menyetor hasil tangkap mereka dengan harga yang ditetapkan sepihak oleh para pengepul. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan Program Kemitraan Masyarakat Pemberdayaan Kelompok Nelayan “KUB Sari Laut”, Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati, Sidoarjo. Dimana dalam program ini menawarkan beberapa solusi diantaranya menggunakan metode pemberian sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan keuangan kelompok maupun individu. Untuk ini, diadakan inventarisasi terhadap seluruh data nelayan dan Metode berikutnya adalah memanfaatkan kerang menjadi produk olahan dalam kemasan yang siap dipasarkan dan memiliki daya jual tinggi (“KERCHIP” *kerang kacang kekinian*). Dengan harapan kelompok nelayan di desa Banjar Kemuning bisa lebih cermat dalam mengatur keuangan, serta bagi istri nelayan memiliki kemampuan dalam mengelola kerang menjadi produk dengan nilai jual yang lebih baik

Kata kunci : KUB sari laut, pelatihan keuangan, pengolahan kerang, program kemitraan masyarakat

LAMPIRAN 3 ARTIKEL PADA MEDIA MASSA

<http://media-lintasindonesia.co.id/?p=16424>

SATURDAY, 14 DECEMBER 2019

BOX REDAKSI FORM PENDAFTARAN IMO Indonesia LPPNRI NONTON TV INDONESIA MEDIA LINTAS INDONESIA NOVEMBER 2019 RAMALAN JAWA Search

Presented by PT.Anugrah Mandiri Media Media Cetak & Online

media **Lintas Indonesia** *Harapan & Aspirasi Rakyat*

LPPNRI
Lembaga Pemantau
Penyelenggara Negara
Republik Indonesia

Email : media.lintasindonesia@yahoo.co.id | KANTOR REDAKSI " LIBUR " HARI SABTU dan HARI MINGGU | KEPMENKUMHAM RI. No. AHU-2442627 AH.01.01 TAHUN 2015

BOX REDAKSI ACEH BALI BANYUWANGI BANGKA BELITUNG BANTEN BOGOR BONDOWOSO BUOL JABAR JATENG JATIM
JEMBER JOMBANG KEPRI KALBAR KALSEL KEDIRI LAMPUNG TIMUR LABUHANBATU SELATAN LAMPUNG UTARA MADURA MALANG MALUKU
NASIONAL NATUNA OKU PAPUA RIAU **SIDOARJO** SUMSEL SUMBAR SUMUT SULBAR SULSEL SULUT TRENGGALEK TULANG BAWANG
TULUNGAGUNG

BREAKING NEWS WACANA PEMEKARAN PROPINSI DI PAPUA TIDAK SESUAI ALUR KEBIJAKAN DAN BERTENTANGAN UU NO 21 TAHUN 2001 TENTANG OTONOMI KHUSUS

Home » **SIDOARJO** » " kembangkan melalui UMKM,KERANG CRISPY Menjadi Prodak Unggulan lokal Desa Banjarkemuning"

OFIL DAN ADVERTISING ANDA D

IKLAN, ADVERTISING, PRPFIL

" KEMBANGKAN MELALUI UMKM,KERANG CRISPY MENJADI PRODAK UNGGULAN LOKAL DESA BANJARKEMUNING"

media November 22, 2019 SIDOARJO

” KEMBANGKAN MELALUI UMKM,KERANG CRISPY MENJADI PRODAK UNGGULAN LOKAL DESA BANJARKEMUNING”

media November 22, 2019 SIDOARJO

Comments Off

on ” kembangkan melalui UMKM,KERANG CRISPY Menjadi Prodak Unggulan lokal Desa Banjarkemuning”

245 Views



warganya,

Sidoarjo.mli-Kerang Crispy yang Renyah dan punya rasa enak,gurih.pedas,dan sama sekali tidak amis,menjadi prodak unggulan Pemerintah Desa Banjarkemuning Kecamatan Sedati kabupaten sidoarjo, pemdes desa banjarkemuning akan terus mendorong masyarakat untuk mengembangkan Unit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).dan terus memberi Pelatihan keterampilan kepada

dimana produk unggulan lokal KERANG KRISPY menjadi andalan prodak unggulan Desa banjarkemuning,bahkan PKK desa banjarkemuning akan terus melakukan pengenalan prodak unggulan untuk mengenalkan kepada masyarakat luas tentang prodak unggulanya.



Harapannya,dengan adanya poroduk lokal unggulan Kerang Krispy ini yang menjadi bina'an Pemdes desa banjarkemuning dan PKK desa banjarkemuning ini,bisa mampu mendongkrak nilai ekonomi dan minat beli Masyarakat Sidoarjo yang nantinya bisa berdampak pada kesejahteraan Ekonomi masyarakat Desa Banjarkemuning.

H. M. Zainul Abidin selaku Kepala Desa Banjarkemuning mengatakan, rencananya kedepan, pihak pemdes akan terus mempromosikan apa yang menjadi produk unggulan PKK Desa Banjarkemuning, yaitu Kerang Crispy, yang berbasis UMKM, dan PKK Desa Banjarkemuning beserta pemdes akan terus Mendukung Penuh seperti pelatihan Pelatihan kepada warganya Ibu ibu PKK, dan Bersamaan dengan itu akan di lakukan pembinaan pembinaan pengolahan prodak unggulan desa banjarkemuning.

Lanjut "Zainul, Produk unggulan desa kami berupa Kerang Crispy di mana bahan bakunya tidak laen dari Kerang Hijau yang berkualitas, Kerang hasil Tangkapan warga Desa banjarkemung sendiri, dan bumbu-bumbu pilihan yang berkualitas dan di olah menjadi Kerang Crispy oleh Kelompok ibu-ibu PKK Desa Banjarkemuning Menjadi Makanan Ringan Atau Camilan Kerang Krispy dan mudah-mudahan nantinya bisa dipasarkan secara luas, dan bukan hanya di pasarkan di sidoarjo aja,

Dikatakanya "Zainul, kami pemdes banjarkemuning sangat mendukung penuh Unit Usaha kecil menengah (UMKM) PKK desa Banjarkemuning ini, dan nantinya akan melakukan proses proses perijinan baik ijin edar maupun ijin pemasaran sendiri yang saat ini lagi proses, dan di harapkan dinas dinas terkait bisa membantu kami secara optimal, baik di dinas perdagangan dinas UMKM maupun dinas perijinan sendiri,

pemdes banjarkemuning juga berterima kasih kepada dinas perikanan sidoarjo yang mana selama ini terus mendampingi dan memberi pelatihan pelatihan berupa pembinaan kepada warga desa banjarkemuning terutama ibu ibu PKK desa Banjarkemuning, terutama dalam penangkapan, budi daya dan pengolahan "pungkasnya(znr)